

KELAYAKAN POSTER KANDUNGAN GIZI MELON PADA SUB MATERI ZAT MAKANAN

Tina Septiyani, Entin Daningsih, Titin

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Tanjungpura

Email: tinaseptiyani22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan poster kandungan gizi melon yang diperjualbelikan di kota Pontianak sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan kelas XI SMA. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data non tes berupa angket. Validasi dilakukan oleh 2 orang dosen Pendidikan Biologi dan 3 orang guru biologi kelas XI SMA di Kota Pontianak. Hasil validasi dianalisis menggunakan teknik *Content Validity Ratio* (CVR). Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa poster kandungan gizi melon yang diperjualbelikan di kota Pontianak layak digunakan sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan kelas XI SMA dengan seluruh kriteria mendapatkan nilai 0,99 dan telah sesuai dengan nilai CVR minimum Lawshe.

Kata Kunci: Kelayakan, Kandungan gizi melon, Poster

Abstract: *This study aim to determine the feasibility poster nutrient content of melon which were sold in Pontianak as a medium learning on sub material about nutrient in class XI SMA. This study form was descriptive with questionnaire as non test collection data technique. Validation was done by 2 Biology Education lectures and 3 biology high school teachers in Pontianak. The validation results were analyzed using the Content Validity Ratio (CVR). From the analysis of data showed that the poster nutrient content of melon which were sold in Pontianak city feasible to use as a learning medium in sub material about nutrient in class XI SMA with all the criteria scores of 0.99 and has been with a minimum value of CVR Lawshe.*

Key Words: *Feasibility, Melon nutrient conten, Poster*

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan pengetahuan pada diri siswa dapat dilihat dari pemahaman konsep dalam pembelajaran. Pemahaman konsep yang baik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang banyak memerlukan pemahaman konsep yaitu biologi. Pada pembelajaran biologi di sekolah kurangnya pemahaman konsep siswa menjadi salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat Muldayanti (2013: 13), bahwa ketidaktahuan siswa mengenai konsep-konsep biologi menjadi penyebab siswa mudah bosan dan tidak tertarik pada pelajaran biologi sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Salah satu cara agar siswa mudah untuk memahami konsep-konsep dalam pembelajaran biologi yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya yaitu poster. Menurut Maiyena (2013: 20), poster merupakan salah satu media visual yang dapat memberikan informasi dengan sajian yang menarik dan mudah untuk dipahami pembaca. Poster bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang sebuah informasi yang dikemas dengan kata-kata yang lebih singkat, padat, jelas, dan menarik sehingga orang tertarik untuk melihatnya (Muflihatin, 2014:330). Sebagai media pembelajaran, poster dapat memotivasi anak dalam belajar, karena poster menampilkan penggunaan warna yang menarik dan ukuran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Putri dkk., 2013:143). Maiyena (2013: 20), juga mengatakan bahwa media poster dapat memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa, serta poster mengilustrasikan suatu gambar yang hampir sama dari suatu objek yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI SMA Negeri 2 Pontianak pada tanggal 29 Februari 2016, media poster belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran biologi. Jika dilihat dari banyaknya kelebihan yang dimiliki, poster dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran biologi. Hal ini didukung penelitian Permana dkk., (2015: 6), bahwa penggunaan media poster melalui model pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Selain itu menurut Muflihatin (2014: 326), juga menyatakan bahwa penggunaan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Salah satu sub materi dalam biologi yang dapat diajarkan menggunakan media poster yaitu sub materi zat makanan. Dalam silabus Kurikulum 2013, sub materi zat makanan termasuk dalam materi pokok struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada sistem pencernaan. Salah satu indikator pembelajaran pada sub materi tersebut yaitu mengetahui kandungan zat makanan pada berbagai bahan makanan. Kandungan zat makanan yang harus diketahui oleh siswa yaitu karbohidrat, protein, vitamin, lemak, air, dan mineral.

Buah merupakan salah satu makanan yang banyak mengandung vitamin dan mineral. Kandungan vitamin dan mineral dalam buah berfungsi untuk mengatur proses di dalam tubuh. Meskipun dibutuhkan dalam jumlah yang kecil, fungsi

vitamin dan mineral tidak dapat digantikan oleh pangan lainnya (Rahayu dan Putik 2012: 90). Oleh karena itu buah semestinya dikonsumsi setiap hari karena penting untuk kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi, di Kota Pontianak banyak dijual berbagai jenis buah-buahan, salah satu yang paling banyak dijual yaitu buah melon. Buah melon banyak dijual di swalayan, toko buah, maupun di pasar tradisional. Buah melon yang dijual yaitu melon *golden*, melon jingga dan melon hijau.

Buah melon memiliki banyak kandungan gizi diantaranya vitamin, air, karbohidrat, protein, zat besi dan serat yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Kandungan air yang tinggi pada buah melon dapat mencegah dehidrasi dalam tubuh. Buah melon jingga (*cantalup*) mengandung karotenoid yang dapat melindungi sel tubuh terhadap kerusakan radikal bebas dan dapat diubah menjadi vitamin A dalam tubuh. Dimana vitamin A dibutuhkan untuk menjaga kesehatan mata (Tamboza, 2008: 1). Menurut Bimanteri dan Widaryati (2014: 13), bahwa mengkonsumsi jus buah melon secara teratur dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, hal ini dikarenakan dalam 5 gram buah melon terdapat kandungan kalium sebanyak 3.790 ppm atau 18,95 mg. Dimana kandungan kalium yang cukup tinggi pada buah melon berperan dalam memelihara fungsi normal otot, jantung, sistem saraf, dan kalium juga merupakan regulator utama tekanan darah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membuat poster mengenai kandungan gizi buah melon yang diperjualbelikan di kota Pontianak dan mengetahui kelayakan poster sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan kelas XI SMA. Kandungan gizi yang disajikan dalam poster didapatkan dari hasil penelitian mengenai kandungan gizi melon yang diperjualbelikan di kota Pontianak yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut Tatang (2012: 98), media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, media dapat bermanfaat untuk membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik dalam Nurseto, 2011: 22). Poster menurut Montagnes (dalam Marlina dkk., 2009: 5) merupakan selembar kertas atau karton dengan sedikit kata-kata dan ilustrasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan sederhana. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (dalam Maiyena, 2013: 20), poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, disertai warna dan pesan yang dibuat dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya.

Poster harus memiliki prinsip desain agar menarik perhatian. Menurut Sadiman dkk., (2011: 47) dan Ahmad (2012: 233), poster yang baik harus sederhana, menyajikan suatu ide dan untuk mencapai suatu tujuan pokok, slogannya ringkas dan jitu, tulisannya jelas, berukuran cukup besar (umumnya 50 x 70 cm), provokatif, informatif, dan persuasif, serta mudah terlihat, mudah terbaca, dan mudah dipahami. Poster memiliki beberapa kelebihan yaitu media poster memotivasi anak dalam belajar karena media poster menampilkan

penggunaan warna yang menarik dan ukuran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran (Putri dkk., 2013: 143). Dalam pembelajaran, media poster berfungsi untuk memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dengan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Media poster juga memiliki kelemahan yaitu ketidakmampuan untuk memuat banyak pesan dan rentan terhadap cuaca (Okdila, 2013: 5).

Diharapkan dengan layaknya poster yang dibuat, dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi khususnya sub materi zat makanan sehingga indikator pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, pembuatan poster ini juga diharapkan dapat memberikan informasi baru bagi siswa mengenai perbedaan kandungan gizi tiga varietas melon yang dijual di tiga lokasi berbeda, serta dapat mempengaruhi siswa sebagai pembaca untuk menyadari akan pentingnya mengonsumsi buah.

METODE

Bentuk penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 2009: 64).

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura selama 10 minggu, dimulai dari minggu pertama bulan April sampai minggu kedua bulan Juni 2016. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laptop dengan aplikasi *Adobe Photoshop CS 4* untuk mendesain poster dan printer, sedangkan bahan yang digunakan yaitu kertas PVC berukuran 75x100 cm dan tinta.

Pembuatan poster dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu, 1) Analisis Kompetensi Dasar, 2) Pembuatan *draft* poster yang terdiri dari penentuan bentuk, ukuran, jenis dan ukuran huruf, struktur, isi, dan warna poster, 3) Pembimbingan rancangan poster, 4) Pembuatan poster, 5) Penentuan Validator, 6) Validasi Poster, 7) Analisis Data.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan non tes berupa angket yang terdiri dari lembar validasi instrumen, lembar validasi media, rubrik validasi, dan RPP sub materi zat makanan dan Lembar Kerja Siswa. Validasi dilakukan oleh 2 orang dosen Pendidikan Biologi dan 3 orang guru biologi kelas XI SMA di Kota Pontianak yaitu SMA Negeri 2 Pontianak, SMA Negeri 7 Pontianak, dan SMA Negeri 4 Pontianak.

Data kemudian dianalisis dengan teknik analisis *Content Validity Ratio* (CVR). Adapun rumus analisis CVR yaitu:

$$CVR =$$

Keterangan:

Ne = Jumlah ahli yang menyatakan setuju dan sangat setuju
atau memberi skor 3 atau 4

N = Jumlah anggota validator atau tim ahli (Lawshe, 1975: 567)

Poster didesain menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop CS 4* dan dicetak di kertas PVC berukuran 75 x 100 cm dengan jenis huruf *Elephant*, *Arial*, dan *Footlight MT Light*. Ukuran tulisan 72 *point* untuk judul dan 36 *point* untuk sub judul, 30 *point* untuk identitas, 24 *point* untuk pendahuluan, metodologi, tabel kandungan gizi, dan kesimpulan, serta 20 *point* untuk referensi dan ucapan terima kasih.

MELON (Cucumis melo L.)
Tina Seplyani
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura



**SPESIES SARI BUNDA MELON
BERBAGAI VARIETAS**

...jika jeli, itu adalah satu tanda bahwa kamu kekurangan vitamin A. Kekurangan vitamin A dapat disebabkan oleh kurangnya mengonsumsi sayuran yang hijau. Menurut hasil yang sudah kamu lihat, ada beberapa alasan kenapa buah-buahan. Selain merupakan sumber buah yang mengandung gula tinggi serta bermanfaat bagi kesehatan tubuh, buah-buahan adalah sumber energi yang penting untuk tubuh. Ada beberapa aspek untuk memahami pada masa yang akan datang di Kota Pontianak ini, karena dapat mengetahui keadaan dari buah-buahan ini. Buah-buahan ini merupakan sumber energi yang penting, karena di dalam buah-buahan terdapat karbohidrat, lemak, protein, serat, vitamin, dan mineral. Buah-buahan ini juga merupakan sumber energi yang penting, karena di dalam buah-buahan terdapat karbohidrat, lemak, protein, serat, vitamin, dan mineral. Buah-buahan ini juga merupakan sumber energi yang penting, karena di dalam buah-buahan terdapat karbohidrat, lemak, protein, serat, vitamin, dan mineral.

METODOLOGI
(Sumber : Suparnas, 2005 dan Purwati, 1977 yang dimodifikasi)

T1 Karbohidrat
Bahan: Karbohidrat



T2 Air
Bahan: Karbohidrat



T3 Protein
Bahan: Karbohidrat



T4 Lemak
Bahan: Karbohidrat



**KANDUNGAN GIZI BUAH MELON YANG DIPERJUALBELIKAN
DI KOTA PONTIANAK**

Tabel 1
Melon Mijan Var. Reticulatus
Per 100 g Daging Buah

BV/L	TS	PT	TS
Karbohidrat	8.57	8.57	8.57
- Glukosa	2.25	1.34	2.25
- Fruktosa	2.19	2.02	2.19
- Sukrosa	1.49	1.50	1.49
Protein	0.76	0.76	0.76
Lemak	0.21	0.21	0.21
Asam	0.25	0.25	0.25
Air	91.50	91.50	91.50
Vitamin C	0.014	0.014	0.014

Tabel 3
Melon Golden Var. Indonesia
Per 100 g Daging Buah

BV/L	TS	PT	TS
Karbohidrat	8.50	8.50	8.50
- Glukosa	2.50	2.70	2.50
- Fruktosa	2.09	2.39	2.09
- Sukrosa	1.49	1.74	1.49
Protein	0.59	0.59	0.59
Lemak	0.59	0.59	0.59
Asam	0.17	0.17	0.17
Air	90.07	90.07	90.07
Vitamin C	0.017	0.017	0.017

Kandungan Gizi Buah Melon yang Segar dan Dapat Dijualbelikan

Warna Buah




Penampakan Kulit Buah




KESIMPULAN

Buah melon yang diperjualbelikan di Kota Pontianak banyak memiliki kandungan gizi yang baik, terutama untuk kandungan vitamin C. Buah melon yang diperjualbelikan di Kota Pontianak banyak memiliki kandungan gizi yang baik, terutama untuk kandungan vitamin C. Buah melon yang diperjualbelikan di Kota Pontianak banyak memiliki kandungan gizi yang baik, terutama untuk kandungan vitamin C.

5

Setelah dicetak, kemudian poster divalidasi untuk mengetahui kelayakannya sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan kelas XI SMA. Sebelum validasi media poster, terlebih dahulu dilakukan validasi instrument untuk mengetahui kelayakan kriteria penilaian poster. Validasi instrument dilakukan oleh dua orang Dosen Pendidikan Biologi dan satu orang guru biologi yang mengajar di kelas XI. Jika instrument dikatakan layak digunakan, dilanjutkan validasi media poster yang dilakukan oleh lima orang validator, diantaranya dua orang dosen Pendidikan Biologi dan tiga orang guru biologi yang mengajar di kelas XI. Validasi dilakukan menggunakan instrument validasi yang dimodifikasi dari Hees dan Brook (1998: 255) dan Sinaga (2013: 7-8). Data hasil analisis validasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Nilai CVR dan CVI Media Poster Kandungan Gizi Buah Melon yang
Diperjualbelikan di Kota Pontianak

Aspek	Kriteria	Validator					CVR	Ket.
		1	2	3	4	5		
Format	1. Keserasian warna pada poster.	4	4	4	4	4	0.99	Valid
	2. Tata letak isi pada poster.	4	4	4	3	3	0.99	Valid
	3. Keseluruhan tampilan poster.	4	4	4	3	4	0.99	Valid
	4. Alur baca pada poster.	4	4	4	3	4	0.99	Valid
Isi	5. Kesesuaian isi poster dengan RPP, konteks kehidupan, dan perkembangan ilmu pengetahuan.	4	4	4	4	3	0.99	Valid
	6. Informasi yang disajikan dalam media poster.	4	3	4	4	4	0.99	Valid
	7. Kelengkapan kalimat/informasi yang disajikan media poster.	4	3	4	4	3	0.99	Valid
	8. Penekanan pesan poster.	4	3	4	4	3	0.99	Valid
Bahasa	9. Bahasa yang digunakan dalam media poster.	4	3	4	4	3	0.99	Valid
Keefektifan	10. Visibilitas (kejelasan) media poster	4	4	4	3	4	0.99	Valid
	11. Kepraktisan poster	4	3	4	3	4	0.99	Valid
	12. Fungsi poster untuk guru	3	4	4	3	4	0.99	Valid
Nilai CVI							0.99	Valid

Keterangan:

CVR = *Content Validity Ratio*

CVI = *Content Validity Index*

Berdasarkan Tabel 1, semua kriteria pada lembar validasi mendapatkan nilai CVR sebesar 0,99 sesuai dengan nilai minimum Lawshe untuk 5 validator yaitu sebesar 0,99, selain itu, nilai CVI yang didapatkan masuk dalam kisaran 0-1 yaitu 0,99. Maka, dapat dikatakan poster yang dibuat valid dan layak digunakan sebagai

media pembelajaran pada sub materi zat makanan. Adapun 12 kriteria yang dapat digunakan untuk menilai media poster mengenai kandungan gizi buah melon dideskripsikan sebagai berikut.

Aspek format terdiri dari empat kriteria, pertama yaitu keserasian warna pada poster, dimana pada aspek ini memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Media poster yang dibuat memiliki warna dasar biru, dengan perpaduan warna jingga dan putih. Warna pada teks juga terlihat kontras dengan warna latar belakang poster sehingga teks dapat dibaca dengan jelas dan menarik. Salah satu validator menyarankan untuk lebih memperhatikan pemilihan warna huruf dan latar pada poster. Menurut Sulistyono (2015:210), poster yang baik yaitu poster yang memiliki keserasian warna antara teks dan latar yang saling kontras sehingga teks dapat dibaca dengan jelas dan dapat menarik perhatian.

Kriteria kedua pada aspek format yaitu tata letak isi pada poster, memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Poster yang ditampilkan telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu memuat delapan aspek diantaranya judul, identitas pembuat poster, pendahuluan, metodologi, hasil penelitian, kesimpulan, referensi, dan ucapan terimakasih. Kriteria ketiga yaitu keseluruhan tampilan poster. memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Poster yang dibuat telah sesuai dengan kriteria yaitu diinginkan yaitu memuat empat kriteria diantaranya rapi, teratur, berurutan, dan menarik. Menurut Ahmad (2012:233), poster harus dapat menarik perhatian orang dengan tampilan unik, bersifat profokatif, informatif, dan persuasif.

Kriteria keempat pada aspek format yaitu alur baca pada poster dengan memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Salah satu validator menyarankan untuk memperhatikan alur baca pada poster. Menurut Sinaga dan Fuad (2013: 3), menyatakan bahwa alur baca pada poster diatur secara sistematis sehingga dapat mengarahkan mata pembaca dalam menelusuri informasi yang disampaikan.

Aspek isi terdiri dari empat kriteria, kriteria pertama yaitu kesesuaian isi poster dengan RPP, konteks kehidupan, dan perkembangan ilmu pengetahuan, dengan memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Poster yang dibuat telah memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu dapat mencapai indikator pada RPP yang tersedia, sesuai dengan konteks kehidupan, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Poster yang dibuat juga disertai dengan RPP dan LKS. RPP yang dibuat dapat berfungsi sebagai panduan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media poster, sedangkan LKS ditujukan sebagai panduan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan media poster.

Kriteria kedua pada aspek isi yaitu informasi yang disajikan poster, memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Pada kriteria ini ada tiga aspek yang perlu ditampilkan dalam media poster yaitu faktual, terkini dan edukatif, dimana poster yang dibuat telah sesuai dengan tiga aspek tersebut. Menurut Sadiman dkk., (2011:47) dan Ahmad (2012:233), poster hendaknya harus dapat menyajikan suatu ide untuk mencakup suatu tujuan pokok dan eksploratif dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Kriteria ketiga yaitu kelengkapan kalimat/informasi yang disajikan media poster, memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Media poster yang ditampilkan telah sesuai dengan karakter yang diinginkan yaitu memuat deskripsi tempat penjualan buah, metodologi penelitian, gambar buah dan deskripsi kandungan gizi buah. Kriteria keempat pada aspek isi yaitu penekanan pesan poster, memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Poster yang dibuat telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu lebih menonjolkan informasi hasil penelitian dan ajakan untuk mengonsumsi buah-buahan. Menurut Maiyena (2013:20), poster yang baik mampu memberikan informasi dengan sajian yang jelas dan mudah untuk dipahami karena poster dapat menghadirkan ilustrasi gambar menyerupai aslinya sehingga dapat mempengaruhi dan memotivasi seseorang untuk membacanya.

Aspek bahasa terdiri dari satu kriteria yaitu bahasa yang digunakan dalam media poster, mendapatkan nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau telah sesuai dengan media poster yang ditampilkan yaitu kalimat yang digunakan tidak mengandung makna ganda, bahasa yang digunakan baik dan benar sesuai dengan EYD, serta dapat dimengerti oleh siswa SMA. Menurut Ahmad (2012: 330), bahwa poster harus memiliki karakter yang khas seperti eksploratif dalam segi bahasa. Riyana (dalam Pratiwi 2015: 15), juga menyatakan bahwa media pembelajaran hendaknya memenuhi kaidah “*User friendly*” atau bersahabat dengan pemakainya, salah satunya yaitu dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami pembaca.

Aspek keefektifan terdiri dari tiga kriteria, kriteria pertama yaitu visibilitas (kejelasan) media poster, memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak. Media poster yang ditampilkan telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu poster memiliki tipe huruf yang mudah dibaca, tipe huruf yang digunakan yaitu arial dengan ukuran font 24 point, poster yang dibuat berukuran 75x100 cm sehingga dapat dilihat dan dibaca dari jarak 2 meter. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningrum dkk., (2013:4), bahwa poster harus memiliki ukuran yang besar sehingga mudah dilihat dan menjadi pusat perhatian orang. Kriteria kedua yaitu kepraktisan poster, memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau telah sesuai dengan media poster yang ditampilkan yaitu mudah di simpan, mudah di bawa, mudah digunakan dan bisa digunakan berulang.

Kriteria ketiga pada aspek keefektifan yaitu fungsi poster untuk guru, memperoleh nilai CVR sebesar 0.99 dan dikatakan valid atau layak, poster yang dibuat telah sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu poster dapat membantu guru menjelaskan zat gizi makanan. Salah satu validator menyarankan bahwa untuk lebih efektif, pada saat pembelajaran dapat menggunakan banyak poster dari berbagai buah-buahan agar setiap kelompok siswa mendapatkan mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Poster dikatakan efektif dalam pembelajaran apabila dapat memotivasi siswa dalam belajar, dan dapat memberikan informasi dengan jelas melalui tampilan poster tersebut. Pada penelitian Sarjini dan Astuti (2015:55), menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media poster dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sains, selain itu pemahaman siswa terhadap materi biologi juga meningkat. Hariani dkk., (2013:16), juga menyatakan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan poster siswa sudah dapat melihat secara nyata dan jelas informasi yang disajikan, karena poster lebih menonjolkan pesan/informasi, visual dan warna, sehingga menarik perhatian siswa.

Berdasarkan nilai CVR masing-masing sebesar 0.99 pada setiap kriteria dan tergolong valid, serta nilai CVI yang masuk dalam kisaran 0-1, maka dapat dikatakan media poster kandungan gizi melon dinyatakan valid dan/atau layak digunakan sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media poster kandungan gizi melon valid atau layak digunakan sebagai media pembelajaran pada sub materi zat makanan dengan nilai rata-rata CVR sebesar 0,99 dan sesuai dengan nilai minimum Lawshe untuk 5 orang validator.

SARAN

Saran untuk penelitian lebih lanjut yaitu dapat dilakukan penelitian mengenai efektivitas media poster kandungan gizi melon dalam proses pembelajaran siswa kelas XI SMA pada sub materi zat makanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, APS. (2012). Kreativitas Desain Poster Dalam Kompetisi Desain Poster Nasional. **Humaniora**, 2(1): 232-245.
- Bimanteri, L dan Widaryati. (2014). **Pengaruh Pemberian Jus Melon Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Dominan Banyuraden Sleman Yogyakarta**. Naskah Publikasi: Yogyakarta.
- Hariani, NMG, H. Andi TT, dan Lestari MPA. (2013). Pengaruh Ampas Teh Tjap Daun Terhadap Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) dan Pengembangannya sebagai Media Pembelajaran. **e-Jipbiol**, 1:10-18.
- Lawshe, C.H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. **Personel Phsycology**, 28: 563-575.
- Maiyena, S. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming. **Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika**, 3(1): 18-26.
- Marlina L., A. Saleh, dan R.W.E. Lumintang. (2009). Perbandingan Efektivitas Media Cetak (Folder dan Poster-Kalender) dan Penyajian Tanaman Zodia terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat. **Jurnal Komunikasi Pembangunan**, 7(2): 1-20.
- Muflihatin, A. L. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Poster Tema Lingkungan pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. **Pendas**, 7(4): 307-425.
- Muldayanti, ND. (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau Dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa. **Jurnal Pendidikan IPA Indonesia**, 2(1): 12-17.
- Ningrum, PN, Laili FY, dan Eka A. (2013). Uji Daya Antibakteri Ekstrak Sawo Manila Terhadap E.coli dan Implemantasinya dalam Pembelajaran Peranan Bakteri. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, 2(9):1-17.

- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. **Jurnal Ekonomi dan Pendidikan**, 8(1): 19-35.
- Okdila. D. (2013). Perancangan Kampanye Beserta Media Pendukung Gerakan Maridong (Mari Mendongeng) Bagi Orang Tua Di Surabaya. **Jurnal DKV Adiwarna**, 1(2).
- Permana, IPA, Arwin A, dan Berti Y. (2015). Penggunaan Poster Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *STAD* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar. **Jurnal Bioterdidik**, 3(6): 1-8.
- Pratiwi, EI, Laili FY, dan Eko SW. (2015). Pembuatan Video Teknik Isolasi dan Karakteristik Bakteri Asam Laktat Pekasam Ikan Kembung Kelas X. **Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran**, 4(5): 1-17.
- Putri, RK, Tarmansyah, dan Fatmawati. (2013). Efektifitas Penggunaan Media Poster Untuk mengenalkan Pakaian Daerah Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB AL Hidayah Padang. **Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus**, 2(3): 141-152.
- Rahayu, Sr and Putik P. 2012. Kadar vitamin dan mineral dalam buah segar dan manisan basah karika dieng (*Carica pubesces* Lenn & K.Koch. **Biosaintifik**. 4(2):89-97.
- Sadiman, A. S., R. Rahardjo, A. Haryanto, dan Rahardjito. (2011). **Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarjini, dan A. P. Astuti. (2015). Inovasi Laporan Praktikum Dengan Media Poster Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran IPA. **Jurnal Pendidikan Sains**, 3(2):51-55.
- Sinaga, LF dan Fuad E. (2013). Analisis Poster di Hotel Madani Medan ditinjau dari Aspek Desain Grafis Komputer. **Jurnal Gorga**, 1(3): 1-11.
- Sudjana, N. dan Ibrahim. (2009). **Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo**.
- Sulistiyono, Y. (2015). Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS. **Varia Pendidikan**. 27(2): 208-215.
- Tamboza, B. (2008). **Serba-serbi Bertanam Melon**. Bandung: Rawansah.
- Tatang, S. (2012). **Ilmu Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.